

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul Komunikasi Antarpribadi *Single Mother* Dengan Anak (Studi Kasus Komunikasi Antarpribadi Ibu Bercerai Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Anak Di Dukuh Jotang Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten) adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjalin antara ibu tunggal dengan anak untuk mengembangkan prestasi belajar anak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi yang dilakukan dua subjek dapat dikatakan terstruktur, sedangkan proses komunikasi yang dijalnir dua subjek lainnya belum terstruktur sebab komunikasi tidak memberikan umpan balik secara langsung serta masih memiliki hambatan pada proses *decoding*.
2. Kualitas komunikasi yang dihasilkan oleh dua dari empat subjek belum dapat dikatakan berkualitas sebab masih terdapat beberapa hambatan yang belum terselesaikan, salah satunya yaitu sering terjadinya *miss communication*. Sedangkan dua subjek lainnya memiliki kualitas komunikasi yang sangat baik.
3. Intensitas komunikasi yang mereka miliki kurang baik sebab keempat subjek hanya memiliki waktu yang minim untuk bisa menjalin

komunikasi dengan anak. Akan tetapi hal tersebut tidak menimbulkan dampak buruk bagi kualitas hubungan mereka.

4. Bentuk komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi verbal secara lisan dan tertulis. Keempat subjek lebih memilih menggunakan komunikasi verbal karena terasa lebih praktis dan lebih cepat mendapatkan umpan balik dari komunikan. Komunikasi nonverbal mereka gunakan hanya pada saat tertentu saja dengan tujuan untuk mempertegas pesan verbal yang digunakan.
5. Kualitas komunikasi dan intensitas komunikasi yang kurang maksimal tidak memberi dampak buruk bagi prestasi belajar anak sebab si anak memiliki faktor internal seperti kemauan belajar, faktor intelejensi, kesehatan psikologi dan kesehatan fisiologi yang baik sehingga prestasi belajar mereka selalu stabil.

## B. Saran

1. Ibu tunggal yang memiliki waktu sangat minim untuk menjalin komunikasi dengan anak sebaiknya menggunakan waktu luang yang ia miliki dengan sebaik mungkin dengan tujuan agar kualitas hubungan dengan anak selalu terjaga.
2. Untuk membuat anak selaku komunikan merasa nyaman membuka diri sebaiknya seorang ibu tunggal menyetarakan posisi ketika sedang berkomunikasi dengan anak. Kesetaraan tersebut yang selanjutnya akan membantu anak untuk membuka diri sehingga ibu selaku komunikator dapat melakukan penetrasi sosial dengan mudah.

3. Seorang ibu sebaiknya tidak mendominasi peran sebagai komunikator tunggal dan harus memberi kesempatan kepada anak untuk belajar menjadi komunikator sehingga proses komunikasi antarpribadi dapat terjalin secara seimbang.

